



Penerapan Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Kemampuan Berwudhu Siswa Kelas 2 SDN 020 Pombuntang Tahun 2024/2025

Bunga Mawar¹

¹ Guru SDN 020 Pombuntang, Sulawesi Selatan, Indonesia

bunganawar12@guru.sd.belajar.id

ARTICLE INFO

Article history

Received: 2024-12-12

Accepted: 2024-12-20

Published: 2024-12-27

Kata kunci:

Kemampuan berwudhu

Metode Demonstrasi

Siswa kelas IV

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis metode demonstrasi dalam meningkatkan berwudhu siswa kelas 2 SD Negeri 020 Pombuntang, Kabupaten Luwu Utara. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih akademis tentang penerapan metode demonstrasi yang benar terutama pada materi berwudhu. Penelitian ini menggunakan penelitian Tindakan Kelas (PTK), penelitian ini dilaksanakan melalui dua siklus, dengan masing-masing siklus meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Setiap siklus dirancang untuk memberikan umpan balik berkelanjutan dan memungkinkan perbaikan berkesinambungan terhadap proses pembelajaran. Teknik pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan interview (wawancara) yaitu kepada guru dan siswa kelas II dengan maksud untuk memperoleh data tentang kemampuan siswa dalam berwudhu, Observasi dilakukan untuk memperoleh data tentang proses belajar mengajar tentang berwudhu. Peneliti juga menggunakan questioner untuk melihat kemampuan siswa dalam berwudhu. Terakhir menggunakan teknik dokumentasi. Penerapan model pembelajaran make math pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Tata Cara Berwudhu dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat diketahui dari hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan setelah diadakantindakan siklus I dan siklus II. Sebelum diadakan penelitian nilai rata-rata siswa sangat rendah yaitu sebanyak 8 siswa belum tuntas, sedangkan 7 siswa tuntas belajar. Hasil belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan yang lebih baik lagi, yaitu dengan nilai rata-rata kelas 83 dan daya serap klasikal 86% dengan kriteria tuntas belajar sebanyak 13 siswa.

ABSTRACT

This study aims to analyze the demonstration method in improving ablution of grade 2 students of SD Negeri 020 Pombuntang, North Luwu Regency. This study is expected to be able to provide academic contributions on the application of the correct demonstration method, especially on ablution material. This study uses Classroom Action Research (CAR), this study was carried out through two cycles, with each cycle including the stages of planning, implementation of actions, observation, and reflection. Each cycle is designed to provide continuous feedback and enable continuous improvement of the learning process. Data collection techniques. The data collection technique uses interviews, namely to teachers and grade II students with the intention of obtaining data on students' abilities in ablution, Observations are carried out to obtain data on the teaching and learning process about ablution. Researchers also use questionnaires to see students' abilities in ablution. Finally, using documentation techniques. The application of the make match learning model in Islamic Religious Education subjects on the Ablution Procedure material can improve student learning outcomes. This can be seen from the learning outcomes of students who have increased after the actions of cycle I and cycle II. Before the research was conducted, the average student score was very low, namely 8 students had not completed the study, while 7 students had completed the study. The student learning outcomes in cycle II experienced a better increase, namely with an average class score of 83 and classical absorption of 86% with a learning completion criterion of 13 students.

Keyword:

Ablution Ability

Demonstration Method

Class IV Students

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Sebagai sebuah proses, pendidikan bertujuan untuk mengembangkan manusia agar mampu menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan mereka. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan diartikan sebagai upaya sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar serta proses pembelajaran di mana peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya (Juhji et al., 2020). Dengan demikian, mereka akan memiliki kekuatan spiritual, kemampuan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak yang baik, serta keterampilan yang dibutuhkan untuk menjalankan peran mereka dalam masyarakat, bangsa, dan negara.

Keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh metode pembelajarannya saja, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor yang melekat pada diri siswa (Erb & Drysdale, 2017). Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua aspek utama, yaitu faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor eksternal atau lingkungan sekitarnya. Salah satu faktor lingkungan yang paling berpengaruh terhadap hasil belajar di sekolah adalah kualitas proses belajar mengajar (Quin et al., 2018).

Agar mencapai kualitas belajar mengajar yang diharapkan, diperlukan pendekatan yang sesuai dengan tuntutan kurikulum yang terus berkembang (Ramdass & Mokgohloa, 2023). Dengan demikian, dalam kegiatan belajar mengajar, terutama dalam pembelajaran agama Islam, siswa perlu ditempatkan sebagai pusat perhatian utama (Tirri, 2011). Pola pembelajaran di kelas tidak hanya ditentukan oleh metode didaktik yang diterapkan, tetapi juga oleh bagaimana guru agama Islam berperan dalam memperkaya pengalaman belajar siswa (Chen & Bonner, 2017). Belajar merupakan proses memodifikasi atau memperkuat perilaku melalui pengalaman. Dengan demikian, pembelajaran pendidikan agama perlu memperkuat tindakan melalui pengulangan dan latihan dengan tujuan membentuk kebiasaan secara otomatis dan mencapai hasil yang optimal. Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan Agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama Islam dalam hal hubungan kerukunan antarumat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional (Muttaqin & Ali, 2024).

Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar bertujuan untuk memberikan dasar

pemahaman tentang ajaran Islam kepada siswa, sehingga mereka dapat mengembangkan kehidupan beragama dan menjadi individu muslim yang beriman serta bertakwa kepada Allah. Salah satu materi inti dalam pendidikan Agama Islam di tingkat sekolah dasar adalah ibadah, yang mencakup topik berwudhu. Berwudhu merupakan cara bersuci untuk menghilangkan hadas kecil (Aziz et al., 2020).

Sekolah Dasar Negeri 020 Pombuntang, masih ada beberapa siswa di kelas II, yang belum mampu melakukan berwudhu dengan benar, karena belum memiliki pengetahuan dan kurangnya minat belajar siswa dalam pendidikan agama islam khususnya pada keterampilan berwudhu. Oleh karena itu Penulis sebagai guru agamanya berusaha dengan sungguh-sungguh untuk memberikan pembelajaran tersebut kepada siswa kelas II SD Negeri 020 Pombuntang, Kabupaten Luwu Utara, sehingga dengan diberikan pelajaran ini diharapkan para siswa mampu melaksanakan berwudhu dengan baik dan benar.

Sebagai tolok ukur keberhasilan suatu proses pembelajaran ditunjukkan oleh tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran. Tingkat penguasaan kemampuan siswa tersebut dapat diukur dengan penilaian. Tingkat penguasaan hanya sebagian kecil siswa yang memahaminya, dari 15 orang siswa hanya 23% yang berhasil. Hal ini menunjukkan proses belajar mengajar tidak berhasil perlu.

Hasil studi terdahulu seperti Hasnawati (2022), hasil penelitian ini menyebutkan bahwa ada peningkatan pada materi wudhu dengan menggunakan metode demonstrasi. Kedua, Parnawi et al., (2023), tentang penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan kemampuan praktek salat siswa kelas IV di SD Al-Azhar 1 Kota Batam. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa dengan menggunakan metode demonstrasi gerakan salat siswa sudah menjadi lebih baik dan tepat. Ketiga, Hadiyanto & Hapsari (2023), penelitian ini menghasilkan bahwa pada pembelajaran matematika dengan menggunakan metode demonstrasi lebih efektif dengan nilainya menjadi meningkat. Berdasarkan studi di atas, penelitian ini menawarkan pengaruh metode demonstrasi terhadap berwudhu siswa, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis metode demonstrasi dalam meningkatkan berwudhu siswa kelas 2 SD Negeri 020 Pombuntang, Kabupaten Luwu Utara. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih akademis tentang penerapan metode demonstrasi yang benar terutama pada materi berwudhu.

METODE

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini akan dilaksanakan melalui dua siklus, dengan masing-masing siklus meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Setiap siklus dirancang untuk memberikan umpan balik berkelanjutan dan memungkinkan perbaikan berkesinambungan terhadap proses pembelajaran.

Siklus I

Pada siklus pertama ada beberapa tahapan yang dilakukan yaitu; *Pertama*, perencanaan; pada tahap ini, peneliti bersama dengan Guru mata pelajaran merancang Modul Ajar dengan menerapkan metode demonstrasi pada materi PAI dan Budi Pekerti tentang kemampuan berwudhu. Instrumen penelitian, seperti lembar observasi, angket, dan tes hasil belajar, juga disiapkan pada tahap ini (Kemmis et al., 2014). *Kedua*, pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai dengan Modul Ajar yang telah disusun. Siswa diberikan masalah yang berkaitan dengan materi untuk dipecahkan secara berkelompok (Kearney et al., 2013). Guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa dalam proses pembelajaran. *Ketiga*, Observasi, pada tahapan ini selama pelaksanaan tindakan, peneliti dan kolaborator melakukan observasi terhadap aktivitas siswa dan proses pembelajaran. Data yang dikumpulkan meliputi keterlibatan siswa, interaksi antar siswa, serta respon siswa terhadap model pembelajaran yang diterapkan. *Keempat*, Refleksi yaitu setelah pelaksanaan tindakan dan observasi, peneliti bersama guru melakukan refleksi terhadap proses yang telah berlangsung. Refleksi ini bertujuan untuk mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan dalam penerapan metode demonstrasi, serta menentukan langkah-langkah perbaikan untuk siklus berikutnya. Hasil refleksi menjadi dasar untuk perencanaan tindakan pada siklus II.

Siklus II

Pada siklus ini, dilakukan dengan; 1) Perencanaan yaitu berdasarkan refleksi dari siklus I, perencanaan pada siklus II dilakukan dengan memperbaiki atau menyempurnakan aspek-aspek yang dianggap kurang optimal. Modul Ajar dan instrumen penelitian dapat direvisi sesuai dengan kebutuhan. 2) Pelaksanaan Tindakan yaitu tindakan pada siklus II dilaksanakan dengan memperhatikan perbaikan yang telah direncanakan. Fokus utama adalah mengatasi masalah yang muncul pada siklus I dan meningkatkan efektivitas penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran. 3) Observasi dilakukan kembali untuk memantau perubahan yang terjadi pada siklus II. Data observasi ini akan dibandingkan dengan data dari siklus I untuk melihat sejauh

mana perbaikan telah berhasil dilakukan. 4) Refleksi. Pada tahap refleksi pada siklus II bertujuan untuk menilai keseluruhan proses PTK. Penelitian guru mengevaluasi hasil akhir dari tindakan yang telah dilaksanakan, termasuk dampaknya terhadap hasil belajar siswa. Refleksi ini akan memberikan kesimpulan tentang efektivitas penerapan metode demonstrasi dan memberikan rekomendasi untuk tindakan pembelajaran di masa mendatang.

Setiap siklus dalam penelitian ini dirancang untuk memberikan kesempatan perbaikan berkelanjutan, sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Siklus penelitian ini akan terus berlanjut hingga tujuan penelitian tercapai, yaitu peningkatan hasil belajar siswa dalam memahami materi PAI dan Budi Pekerti tentang kemampuan berwudhu siswa.

Adapun teknik pengumpulan data menggunakan interview (wawancara) yaitu kepada guru dan siswa kelas II dengan maksud untuk memperoleh data tentang kemampuan siswa dalam berwudu, Observasi dilakukan untuk memperoleh data tentang proses belajar mengajar tentang berwudu. Peneliti juga menggunakan questioner untuk melihat kemampuan siswa dalam berwudu. Terakhir menggunakan teknik dokumentasi

HASIL

SIKLUS I

Pengamatan siklus 1 dilakukan pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Pengamatan dilakukan oleh guru/peneliti berdasarkan kegiatan pembelajaran selama proses pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat, dan hasil belajar ranah kognitif dan ranah keterampilan. Selain itu, pengamatan juga dilakukan oleh rekan sejawat dalam hal ini adalah wali kelas V, yang bertugas mengamati peneliti selama proses pembelajaran berlangsung melalui instrument yang sudah disediakan oleh peneliti.

Berikut adalah hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan rekan sejawat:

Table 1. Hasil Belajar Peserta Didik Siklus 1

No	Nama	KKM	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2	Ket
1	Abdul Qadry	75	66	70		TT
2	Ahmad Maulana	75	70	73		TT
3	Airin	75	65	70		TT
4	Boby Saputra	75	71	72		TT
5	Cindi	75	75	83		T
6	Dedi Sukur	75	74	82		T
7	Diki	75	62	71		TT
8	Farah	75	72	75		T
9	Muh Abdil Aidil	75	68	70		TT
10	Muh Syafei	75	72	73		TT
11	Muh Yoga devanda	75	75	75		T
12	Nian Seruni	75	80	85		T
13	Nurul Farisa	75	74	74		TT
14	Winda	75	73	76		T
15	Yulianti	75	80	89		T
Jumlah				1.138		
Rata Rata				75,86		
Nilai Tertinggi				89		
Nilai terendah				70		
Jumlah peserta didik tuntas				7		
Jumlah peserta didik belum tuntas				8		
Prosentase ketuntasan				46,66%		
Prosentase belum tuntas				53,44%		

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa hasil belajar kognitif Siklus nilai rata-rata kelas II adalah 75,86 dan yang belum tuntas 8 siswa sedangkan yang tuntas 7 siswa dengan daya serap klasikal 76%.

Refleksi merupakan tahap mengkaji dan melihat hasil tindakan yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil refleksi, perlu dilakukan perbaikan. Perbaikan yang perlu dilakukan untuk mengatasi kekurangan-kekurangan yang terjadi pada saat proses pembelajaran berlangsung antara lain:

- 1) Guru kurang memberikan motivasi yang lebih pada siswa untuk lebih bersemangat dalam kegiatan pembelajaran
- 2) Terdapat beberapa siswa yang masih bingung dalam mengeksplorasi ide mereka untuk menentukan masalah yang sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan materi
- 3) Sebagian besar siswa masih bingung dengan tugas masing-masing saat berdiskusi
- 4) Kebanyakan siswa masih pasif dan belum berani mengungkapkan pendapat saat diskusi kelas maupun saat mempresentasikan tugas mereka.
- 5) Keaktifan diskusi masih didominasi oleh anak-anak yang pintar, sementara yang lainnya terlihat pasif.
- 6) Siswa terlihat ragu untuk menjawab setiap pertanyaan yang diajukan guru.
- 7) Siswa terlihat takut dan ragu untuk bertanya tentang materi yang belum difahami
- 8) Belum dikatakan tuntas secara klasikal karena siswa yang tuntas kurang dari 80%.

SIKLUS II

Dari hambatan-hambatan yang terjadi pada siklus 1 maka pada siklus 2 guru melakukan perbaikan-perbaikan, yaitu; 1) Memberikan semangat kepada siswa yang kurang bersemangat, memberikan nasihat bahwa dengan belajar dengan tekun akan membawa peserta didik menggapai cita-citanya kelak. 2) Guru memberikan siswa kesempatan untuk menulis pertanyaannya dulu, kemudian baru disampaikan secara lisan. 3) Perlu perombakan RPP dalam pembagian kelompok, siswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil yaitu menjadi 4 kelompok dan memberikan LKPD untuk tugas diskusi kelompok. 4) Guru memberikan motivasi yang lebih bagi siswa untuk bisa meningkatkan rasa percaya diri siswa. 5) Perlu bimbingan yang lebih bagi siswa-siswa yang pasif saat proses diskusi berlangsung. 6) Guru memberikan motivasi untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa melalui pembiasaan. 7) Guru memberikan motivasi untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa melalui pembiasaan. 8) Menerapkan model *problem based learning* dalam pembelajaran secara tepat.

Melihat kekurangan-kekurangan yang ditemukan pada siklus I, maka peneliti harus melakukan upaya yang lebih untuk memperbaiki Tindakan pada siklus II. Kegiatan peneliti pada siklus II meliputi empat tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Berikut uraian mengenai keempat tahap berikut:

1. Perencanaan Tindakan Siklus II

Pada tahapan ini peneliti melakukan beberapa kegiatan yaitu; 1) Menyusun modul siklus II. 2) Menyiapkan lembar observasi aktivitas guru. 3) Menyiapkan soal-soal post test siklus II. 3) Menyiapkan soal diskusi untuk penerapan model pembelajaran demonstrasi. 4) Menyiapkan laptop dan koneksi internet untuk melaksanakan Pembelajaran Daring secara Sinkron dan Asinkron.

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pembelajaran Siklus II dilakukan selama 1 kali pertemuan pada hari rabu, 25 September 2024 secara sinkron menggunakan model pembelajaran demonstrasi, dengan rincian sebagai berikut; 1) Pada kegiatan pendahuluan, guru memberi salam dan menyapa siswa, kemudian meminta ketua kelas untuk memimpin doa. Guru mengabsen siswa. Guru memotivasi siswa bahwa hasil postest pada pertemuan sebelumnya memuaskan. Guru memberikan penjelasan singkat terkait tujuan pembelajaran.

3. Kegiatan Inti

Pada kegiatan Inti, siswa diminta mengamati gambar yang terdapat pada buku paket PAI kelas II. Guru memberikan pertanyaan terkait gambar. Siswa membaca materi yang terdapat pada PPT. Guru dan siswa bertanya jawab seputar materi. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya seputar masalah yang ditemukan siswa pada kehidupan sehari-hari terkait materi, baik di lingkungan rumah, sekolah, maupun masyarakat. Guru membentuk kelompok diskusi menjadi 2 kelompok, dimana setiapkelompok menyelesaikan masalah yang berbeda. Guru membimbing dan mengawasidiskusi siswa, dan lebih memfokuskan pada siswa yang kurang aktif berdiskusi. Guru meminta siswa yang kurang aktif dalam berdiskusi untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya sementara siswa dari kelompok lain memberikan tanggapan atau masukan. Setelah itu guru mengarahkan siswa untuk membuat kesimpulan tentang hasil diskusi sesuai masukan yang telah diterima. Siswa mendemonstrasikan percakapan yg diberikan guru dengan berkelompok. Siswa mengerjakan post test.

4. Kegiatan Akhir

Guru memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya tentang hal yang belum difahami siswa. Guru meminta salah seorang siswa menyimpulkan materi pembelajaran. Guru merefleksi proses pembelajaran. Guru menutup pembelajaran

dengan meminta ketua kelas untuk memimpin doa dan mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

5. Pengamatan Siklus II

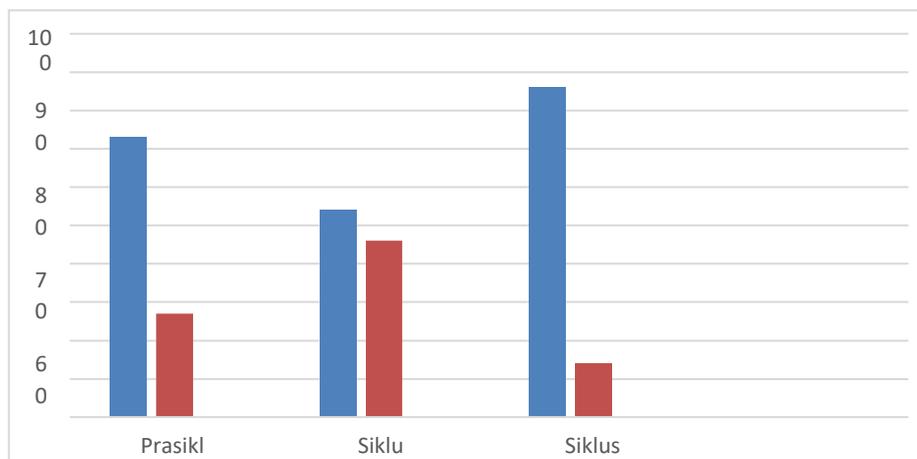
Pengamatan Siklus II dilakukan pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Pengamatan yang dilakukan berdasarkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran sesuai dengan modul ajar dan hasil belajar melalui ranah kognitif.

Tabel 2. Hasil Belajar Peserta Didik Pada Siklus II

NO	NAMA	KKM	NILAI	KET
1	Abdul Qadry	75	85	T
2	Ahmad Maulana	75	90	T
3	Airin	75	70	TT
4	Boby Saputra	75	100	T
5	Cindi	75	80	T
6	Dedi Sukur	75	80	T
7	Diki	75	85	T
8	Farah	75	70	TT
9	Muh Abdil Aidil	75	80	T
10	Muh Syafei	75	90	T
11	Muh Yoga devanda	75	90	T
12	Nian Seruni	75	80	T
13	Nurul Farisa	75	80	T
14	Winda	75	89	T
15	Yulianti	75	100	T
Jumlah = 100			13 Tuntas	
Rata-rata = 83			2 Belum Tuntas	
Persentase Tuntas			86%	
Persentase Belum Tuntas			14%	

Berdasarkan data yang diperoleh diatas dapat dilihat bahwa jumlah siswa yang telah mencapai ≥ 75 pada siklus II ini adalah 13 siswa, sedangkan jumlah siswa yang belum mencapai ketuntasan adalah sebanyak 2 siswa.

Gambar 4. Grafik perbandingan hasil evaluasi pembelajaran pra siklus, siklus 1 dan siklus II



Berdasarkan hasil evaluasi dan analisis data pada siklus II yang dilaksanakan pada 25 september 2024 dengan menerapkan model pembelajaran Demonstrasi sudah berjalan dengan baik. Hasil evaluasi belajar siswa telah mengalami kenaikan pada kriteria ketuntasan belajar. Jumlah siswa yang mencapai KKM pada siklus II ini adalah 13 siswa dan yang tidak memenuhi KKM adalah 2 siswa, dengan persentase ketuntasan belajar 86%.

Berdasarkan hasil refleksi siklus II, menunjukkan bahwa beberapa kekurangan yang ditemui oleh peneliti pada siklus I, sudah mengalami perbaikan pada siklus II setelah penerapan model *make a match* maka penerapan model *make a match* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas II mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Tata Cara di UPT SD Negeri 020 Pombuntang dianggap sudah cukup berhasil dan dihentikan sampai pada siklus II.

PEMBAHASAN

Pada kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus telah dilakukan pengambilan data dengan evaluasi menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dilakukan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Tata Cara Berwudu di kelas II SD Negeri 020 Pombuntang, terdapat adanya nilai peserta didik yang masih 53,44% tidak tuntas dari hasil belajar siswa dan berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus 1 yaitu 46,66% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 8 siswa. Dalam pelaksanaan siklus I belum mencapai kriteria

ketuntasan sehingga dilanjutkan pada siklus II dengan persentase hasil belajar siswa mencapai 85% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 15 siswa.

Siklus I guru masih belum menerapkan metode demonstrasi, atau masih belum mengikuti langkah-langkah metode demonstrasi padahal hasil belajar akan meningkat jika langkah-langkah metode demonstrasi yang benar (Tamam et al., 2022).

Pada kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus I dan II telah dilakukan pengambilan data dengan evaluasi untuk mengetahui hasil belajar siswamelalui penerapan model pembelajaran *make a match*. Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dilakukan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Asmaul Husna di kelas 1V UPT SD Negeri 020 Pombuntang, terdapat adanya peningkatan hasil belajar dengan metode *make a match*. Berikut merupakan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada siklus I dan II

Dari hasil data yang diperoleh dari siklus I dan II, dapat diketahui bahwa penerapan model pembelajaran Demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI materi Tata Cara Berwudu. Pada siklus 1 sebesar 46%, kemudian pada siklus II meningkat menjadi 86%, sehingga dengan data tersebut dapat disimpulkan bahwa ketercapaian kriteria keberhasilan penelitian hasil belajar siswa telah tercapai. Ketercapaian ini sesuai dengan pendapat Rohana (2019) bahwa kelebihan 1) Fokus perhatian siswa akan sepenuhnya tertuju pada anak yang sedang didemonstrasikan. 2) Memberikan pengalaman praktis yang dapat membangun ingatan yang kuat dan keterampilan dalam bertindak. 3) Pertanyaan atau kebingungan yang dialami siswa dapat terjawab. 4) Menghindari kesalahan siswa dalam menarik kesimpulan, karena mereka secara langsung mengalami proses demonstrasi. Hal senada juga disampaikan Fitria (2023) bahwa penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar (Sugandi et al., 2023). Penggunaan

metode demonstrasi efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa (Tamam et al., 2022).



Gambar 6. Grafik Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I yaitu 46% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 7 siswa. Dalam pelaksanaan siklus I belum mencapai kriteria ketuntasan sehingga dilanjutkan pada siklus II dengan persentase hasil belajar siswa mencapai 86% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 13 siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan yang telah dikemukakan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Pelaksanaan model pembelajaran Demonstrasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Asmaul Husna kelas II UPT SD Negeri 020 Pombuntang sudah berjalan lancar. Hal ini ditandai dengan peningkatan keaktifan siswa yang sebelumnya cenderung pasif setelah diterapkan model pembelajaran ini mulai mengalami peningkatan dalam keaktifannya di dalam kelas saat pembelajaran sedang berlangsung. Penerapan model pembelajaran make match pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Tata Cara Berwudu dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat diketahui dari hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan setelah diadakan tindakan siklus I dan siklus II. Sebelum diadakan penelitian nilai rata-rata siswa sangat rendah yaitu sebanyak 8 siswa belum tuntas, sedangkan 7 siswa tuntas belajar. Hasil belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan yang lebih baik lagi, yaitu dengan nilai rata-rata kelas 83 dan daya serap klasikal 86% dengan kriteria tuntas belajar sebanyak 13 siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, A. A., Hidayatullah, A. S., Budiyanti, N., & Ruswandi, U. (2020). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 18(2), 2020.
- Chen, P., & Bonner, S. (2017). Teachers' Beliefs About Grading Practices and a Constructivist Approach to Teaching. *Educational Assessment*, 22, 18–34. <https://doi.org/10.1080/10627197.2016.1271703>
- Erb, S., & Drysdale, M. (2017). Learning attributes, academic self-efficacy and sense of belonging amongst mature students at a Canadian university. *Studies in the Education of Adults*, 49, 1–13. <https://doi.org/10.1080/02660830.2017.1283754>
- Hasnawati. (2022). Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Berwudhu Pada Kelompok B TK Pusat PAUD Bunga Mawar Kabupaten Gowa. *Al-Minhaj: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(5).
- Husna Fitria, U. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Seni Tari dengan Menggunakan Metode Demonstrasi di Kelas VII SMP Pancasila. *R2J*, 5(3). <https://doi.org/10.38035/rrj.v5i3>
- Juhji, J., Wahyudin, W., Muslihah, E., & Suryapermana, N. (2020). Pengertian, Ruang Lingkup Manajemen, dan Kepemimpinan Pendidikan Islam. *Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara*, 1(2), 111–124. <https://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/jlpn/article/view/3733>
- Kearney, J., Wood, L., & Zuber-Skerritt, O. (2013). Community–University Partnerships: Using Participatory Action Learning and Action Research (PALAR). *Gateways: International Journal of Community Research and Engagement*, 6, 113. <https://doi.org/10.5130/ijcre.v6i1.3105>
- Kemmis, S., Mctaggart, R., & Nixon, R. (2014). *The Action Research Planner: Doing Critical Participatory Action Research*. <https://doi.org/10.1007/978-981-4560-67-2>
- Muttaqin, I. A., & Ali, M. (2024). *The Role of Islamic Religious Education Teachers in Developing Students' Social and Moral Skills through an Islamic Values-based Approach at SMP Negeri 1 Nalumsari*. 10, 248–255. <https://doi.org/10.19109/tadrib.v10i1>
- Parnawi, A., Mujrimin, B., Fatimah Waro Sari, Y., Wahyudi Ramadhan, B., Tinggi Agama Islam Ibnu Sina Batam, S., Teuku Umar, J., Baja Kota, L., Lubuk Baja, K., Batam, K., & Riau, K. (2023). Penerapan Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Kemampuan Praktek Salat Siswa Kelas IV di SD Al-Azhar 1 Kota Batam. *Journal on Education*, 05(02), 4603–4611.
- Quin, D., Heerde, J. A., & Toumbourou, J. W. (2018). Teacher support within an ecological model of adolescent development: Predictors of school engagement. *Journal of School Psychology*, 69, 1–15. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jsp.2018.04.003>



- Ramdass, K., & Mokgohloa, K. (2023). Curriculum design in higher education: A reflection. *European Conference on E-Learning*, 22, 252–260. <https://doi.org/10.34190/ecel.22.1.1883>
- Rohana, S. (2019). Efektifitas Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Fiqih. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 1.
- Rozi Hadiyanto, F., & Ayu Puspita Hapsari, D. (2023). Penerapan metode demonstrasi dalam upaya meningkatkan kemampuan belajar matematika materi pecahan siswa kelas II di SDN 1 Trayu. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 3, 453. <https://mathjournal.unram.ac.id/index.php/Griya/index>
- Sugandi, D., Syach, A., Febriyanto, D., & Rakeyan Santang, S. (2023). Penerapan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tentang Konsep Pesawat Sederhana. *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation*, 2(1).
- Tamam, A. C., Muhid, A., Islam, U., Sunan, N., & Surabaya, A. (2022). Efektivitas Metode Demonstrasi pada Mata Pelajaran Ubudiyah untuk Meningkatkan Religiusitas Siswa: Literature Review. *Kariman*, 10.
- Tirri, K. (2011). Holistic school pedagogy and values: Finnish teachers' and students' perspectives. *International Journal of Educational Research*, 50(3), 159–165. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ijer.2011.07.010>